

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara Bahasa istilah historiografi berasal dari dua istilah yaitu *history* yang berarti sejarah serta *grafi* berarti penulisan.¹ Penulisan historiografi Indonesia modern dimulai ketika Indonesia menyelenggarakan seminar sejarah nasional Indonesia pertama yang berlokasi di Yogyakarta pada 1957. Sementara historiografi tradisional dianggap berakhir dengan ditulisnya sebuah buku yang berjudul *Cristsche Beschouwing van de Sadjarah van Banten* yang ditulis oleh Hoesein Djajadiningrat pada tahun 1913. Buku itu dengan kritis mengkaji penulisan *babad* dalam ruang lingkup sastra.²

Perkembangan awal penulisan sejarah Indonesia diawali dengan adanya penulisan sejarah dalam bentuk naskah. Beberapa diantaranya seperti naskah babad, hikayat, tambo, kronik, dll. Historiografi Indonesia berkembang dari historiografi tradisional, setelah itu historiografi kolonial, dan dilanjut dengan historiografi modern atau nasional. Historiografi tradisional adalah sebuah gambaran dari pikiran masyarakat religio-magis, artinya historiografinya berisi naskah-naskah lama yang sangat dipengaruhi oleh uraian unsur-unsur kepercayaan masyarakat setempat tempat dimana naskah itu dibuat. Historiografi tradisional memiliki ciri yaitu uraiannya dipengaruhi oleh ciri-ciri budaya masyarakat pendukungnya, lalu cenderung mengabaikan fakta karena dipengaruhi oleh sistem kepercayaan yang masih dijaga.³

Sejarah lokal bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam ruang lingkup yang terbatas meliputi lokalitas tertentu. Keterbatasan ruang lingkup itu biasanya dikaitkan dengan unsur wilayah. Pendapat lain mengatakan bahwa sejarah lokal merupakan sejarah yang membicarakan lingkungan sekitar seperti suatu desa, kota, atau provinsi. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa buku Babad Dermayu yang diteliti merupakan buku yang membahas sejarah lokal yang membicarakan berdirinya suatu daerah yaitu Indramayu. sejarah lokal harus dipandang sebagai penglihatan kita terhadap masa lalu yang tidak hanya terbatas pada ruang lingkup geografis tertentu, akan tetapi juga

¹ Emalia Imas, "*Historiografi Indonesia*". (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.6.

² Kuntoijoyo, "*Metodologi Sejarah*". (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), h.1.

³ Iryana Wahyu, "Historiografi Umum". (Bandung: Yrama Widya, 2019), h. 189.

melihat eksistensi manusia lebih dalam tanpa terjebak pada keterlibatan elit dan peristiwa besar sejarah.⁴

Dilihat dari pengertiannya, babad adalah sebuah karya sastra sejarah yang dibuat oleh ahli sastra pada zamannya dan pada umumnya mengandung unsur-unsur sejarah. *Babad* sendiri berfungsi terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya mengandung isi perihal asal-usul keluarga, dan kisah nenek moyang didalamnya.⁵ Babad juga bisa disebut sebagai karya penulisan sejarah tradisional dengan fokus cerita sejarah dari berbagai masyarakat tradisional. Jika dilihat pengertian babad secara bahasa memiliki arti membuka, merambah, atau menebang pohon-pohon di hutan. Maka dari itu pada umumnya babad sendiri berisi tentang pembukaan suatu wilayah melalui penebangan-penebangan hutan yang kemudian didirikan suatu pedukuhan atau desa. Dari penjelasan itu babad juga sering disebut sebagai karya penulisan sejarah tradisional. Babad juga disebut karya sastra sejarah karena terdapat unsur sastra yang terdiri dari mitos, legenda dan sugesti.⁶

Dari segi isi, babad dermayu dibagi menjadi dua model, yang pertama, babad dermayu yang kisahnya hanya bercerita tentang wiralodra seperti buku yang peneliti kaji saat ini. Dan kedua, Babad Dermayu yang ceritanya sampai kepada pergolakan dan peperangan di Cirebon yang sangat populer dengan sebutan perang kedongdong pada tahun 1818. Kisah Darmayu dalam cengkraman kekuasaan kolonial Belanda pada sekitar awal abad ke-19 dikisahkan dalam beberapa versi naskah Babad Dermayu, antara lain Babad Dermayu naskah Sribaduga, Babad Wiralodra naskah Kedawung,

Dalam penerjemahan suatu naskah yang masih beraksara Jawa tidak terlepas dari para filolog yang sudah berkontribusi mengungkap suatu sejarah yang ada dalam naskah Jawa kuno. Ki Tarka Sutarahardja merupakan sosok dibalik penerjemahan naskah-naskah Jawa kuno sehingga bisa tersusun menjadi sebuah sejarah. Buku Babad Dermayu merupakan salah satu karyanya yang isinya membahas tentang sejarah pendirian Indramayu. Ki Tarka sendiri berasal dari Desa Cikedung Kabupaten Indramayu, lahir pada tanggal 21 April 1970. Perjalanan beliau dalam menerjemahkan naskah-naskah Jawa kuno berawal dari rasa penasaran beliau ketika remaja kakeknya sering melantunkan tembang *wawacan* dan pada

⁴ Miftahuddin. "Metodologi Penelitian Sejarah Lokal". (Yogyakarta: UNY Press, (2020).). h. 7-9.

⁵ I Ketut Munika Jaya, dkk. "*Babad Danghyang Bang Manik Angkeran; Kajian Struktur dan Fungsi*". Jurnal Humanis. Fakultas Ilmu Budaya Unud. (2016). Vol 17.3. h.58-65.

⁶ Fitriana Aulia, Putra Indriwan. (2018). "*Babad Nitik Ngayogya*". Academia Edu. h.2.

akhirnya beliau belajar membaca aksara Jawa kuno kepada kakeknya selama bertahun-tahun. Berkat keahlian beliau menerjemahkan naskah Jawa kuno, dia diangkat sebagai modin Aksara Jawa melalui sentra perlindungan serta Pemanfaatan Naskah Klasik Cirebon.⁷

Dermayu atau Indramayu adalah salah satu daerah yang termasuk kedalam wilayah provinsi Jawa Barat. Meskipun masuk kedalam wilayah provinsi Jawa Barat yang kebanyakan adalah suku Sunda yang berbahasa sunda, namun Kabupaten Indramayu sendiri memakai Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Hal demikian karena Indramayu sekian lama menyatakan diri mempunyai hubungan sejarah dari Bagelen Jawa Tengah melalui seseorang yang bernama Wiralodra.

Meskipun Indramayu memiliki hubungan sejarah dari Jawa Tengah, tapi bisa dikatakan juga tidak sama dengan realita keadaan sosial dan budaya Jawa Tengah. Indramayu memiliki sosial-budaya tersendiri yang “bukan Jawa” dan “bukan pula Sunda”. Sosial-budaya Indramayu sendiri lebih menunjukkan ke karakter yang sama dengan Cirebon. Secara sosial-budaya jejak-jejak Cirebon ada di beberapa desa yang berada di tiga kecamatan yang ada di Indramayu diantaranya, kecamatan Krangkeng, Karangampel, dan Juntinyuat. Hal yang paling terlihat jelas adalah dalam menggunakan kosa kata seperti *isun* (saya) yang masih tetap dipakai di kecamatan Krangkeng karena berbatasan langsung dengan Cirebon. Jika dibandingkan dengan penggunaan kata seperti *reang* atau *kita* yang secara garis besar digunakan di wilayah kecamatan Indramayu.⁸

Historiografi atau penulisan sejarah selalu berkaitan dengan sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah tersebut. Dalam penulisan sejarah Indramayu, kebanyakan para peneliti mengambil dari naskah Babad Dermayu. Versi Singakerta Seperti yang sudah di paparkan sebelumnya babad merupakan karya penulisan sejarah tradisional dengan fokus cerita sejarah dari berbagai masyarakat tradisional. Dengan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Babad Dermayu versi Singakerta adalah naskah yang berisi sejarah yang menceritakan asal-usul Indramayu yang dibawa

⁷ Ndra. (2021). “*Jasamu Ki Tarka Sutarahardja, Penerjemah Naskah-naskah Jawa Kuno dari Indramayu*”. warisanbudayanusantara.com. <https://warisanbudayanusantara.com/2021/07/24/jasamu-ki-tarka-sutarahardja-penerjemah-naskah-naskah-jawa-kuno-dari-indramayu/>

⁸ Supali Kasim. “*Menapak jejak Sejarah Indramayu*”. Indramayu. Rumah Pustaka,2011). h.174.

oleh Wiralodra yang berasal dari Bagelen Jawa Tengah dan mempunyai silsilah keturunan Majapahit dan Pajajaran.⁹

Dari sedikit pemaparan diatas, dapat disimpulkan kenapa topik ini bisa dipilih penulis untuk diteliti. Selain ketertarikan penulis dengan topik ini dan belum ada yang meneliti historiografi buku ini. Buku ini merupakan Babad Dermayu naskah kertasemaya yang sudah di alih bahasakan kedalam bahasa Indonesia. Dalam buku ini terdapat enam pupuh dengan 652 bait, diantaranya pupuh sinonim dengan watak ceria, dan giat. Pupuh Kinanthi dengan watak senang, cinta, dan rindu. Pupuh Durma dengan watak galak, emosional, dan marah. Pupuh dhangdanggula dengan watak, luwes, suka cita, dan Bahagia. Pupuh pangkur dengan watak kejam dan sadis. Dan pupuh kasmaran dengan watak sedih, duka dan prihatin.¹⁰ Faktor yang mendorong penulis untuk meneliti buku ini. Pertama, untuk mengungkap sosok penulis buku ini. Kedua, untuk mengungkap sejarah Indramayu yang bersumber dari buku ini. Ketiga, banyak nya versi buku alih bahasa Babad Dermayu membuat penulis ingin tahu bagaimana corak penulisan sejarah buku Babad Dermayu Naskah Singakerta ini.

Terakhir, melihat dari pemaparan diatas penulis berniat mengkaji kontribusi Ki Tarka Sutarahardja dalam Historiografi Indonesia dalam penelitian yang sifatnya historiografis. Maka dari itu penulis mengambil **“Babad Dermayu Karya Ki Tarka Sutarahardja Dalam Perspektif Historiografi”** sebagai judul penelitian kali ini. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana Latar belakang dan corak historiografi sejarah Indramayu melalui buku Babad Dermayu, sekaligus mengungkap siapa penerjemah yang sudah meng alih bahasakan naskah jawa kuno menjadi sebuah buku sejarah.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan penulis diatas, berkaitan dengan penjelasan permasalahan **“Babad Dermayu Karya Ki Tarka Sutarahardja Dalam Perspektif Historiografi”**, penulis akan membahas apa yang akan menjadi rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup dan karya-karya Ki Tarka Sutarahadja?

⁹ Sutarahardja Ki Tarka, Zaedin Mukhtar Muhammad. *“Babad Dermayu”*. (Jakarta. Perpusnas Press, 2020).
h. 6.

¹⁰ *Ibid. h.11-12.*

2. Bagaimana Babad Dermayu karya Ki Tarka Sutarahardja dalam perspektif historiografi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pokok-pokok masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup dan karya-karya Ki Tarka Sutarahadja
2. Untuk mengetahui Babad Dermayu karya Ki Tarka Sutarahardja dalam perspektif historiografi.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka Bila didefinisikan adalah ringkasan yg didapat berasal suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. buat mampu menerima teori, peneliti harus melakukan kajian pustaka. disini peneliti harus mampu menemukan pustaka atau sumber yang sesuai dengan topik penelitiannya menggunakan baik buat kepentingan penelitian. Jika dipandang secara umum, kajian pustaka diartikan sebagai kompendium serta teori yg dihasilkan melalui bacaan yang sesuai dengan topik penelitian. Hal yang harus digarisbawahi adalah sumber bacaan yang menjadi kajian primer haruslah bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah atau karya tulis ilmiah lainnya. Tujuan primer berasal kajian Pustaka ini ialah buat menemukan penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan menggunakan topik penelitian.¹¹ Langkah-langkah yang harus dilakukan buat Menyusun sebuah tinjauan Pustaka yang baik dan sahih diantaranya. Pertama, melakukan pemilihan topik dengan memindai aneka macam jurnal akademik, mendiskusikan ilham-ilham terkait penelitian dengan rekan peneliti atau pendidik, dan fokus pada satu topik penelitian tadi. kedua, mencari sumber yang terkait dengan cara mengidentifikasi sumber-asal data utama maupun sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Ketiga, melakukan survei serta kritik terhadap asal-asal yang bertujuan untuk meninjau balik banyaknya sumber yang terkait topik penelitian.¹²

Melihat pemaparan diatas, penulis melakukan kajian Pustaka terhadap sumber yang berupa buku, juga jurnal yg menjadi acuan buat melakukan penelitian ini.

¹¹ Ridwan Muannif, dk., (2021). *“Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah”*. Jurnal Masohi. Volume 2(1). h. 44-47

¹² Mahanum. (2021). *“Tinjauan Kepustakaan”*. Alacrity: Jurnal Of Education, Volume 2 No 1. h.9-10

Buku:

1. Nurhata, (2022), "*Kajian Pernaskahan Cirebon dan Indramayu*", K-Media, Yogyakarta. Buku ini membahas tentang naskah Cirebon dan Indramayu, dimana didalamnya terdapat penjelasan mengenai bagaimana pengumpulan naskah Cirebon dan Indramayu dan bagaimana persamaan serta perbedaannya antara kedua naskah tersebut. Dalam buku ini juga terdapat karya-karya Ki Tarka Sutarahadja yang kebanyakan adalah alih bahasa naskah *babad*.
2. Sub Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu, (2022), "*Kajian Sejarah Indramayu; Masa Pra Pemerintahan Wiralodra Hingga Pasca Kekuasaan Trah Wiralodra*", Bappeda Litbang. Indramayu. Buku ini merupakan salah satu karya penelitian yang dilakukan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Indramayu yang berisi tentang sejarah tokoh pendiri Indramayu yaitu Wiralodra. Buku ini membahas tentang masa pra dan pasca pemerintahan Wiralodra dengan bersumber dari arsip-arsip manuskrip dan surat-surat dari Belanda.
3. Supali Kasim, (2011), "*Menapak Jejak Sejarah Indramayu*", Rumah Pustaka, Indramayu. Buku ini menjelaskan tentang sejarah Indramayu dan pendirinya yaitu Wiralodra. Dibuku ini juga menjelaskan bagaimana sejarah Indramayu dalam tiga naskah sejarah yang salah satunya adalah naskah *Babad Dermayu*. Buku ini cenderung mengkritik Babad Dermayu yang isinya hanya bersumber dari satu naskah saja. Maka dari itu penjelasan didalam buku ini sudah lengkap dengan pembahasan pengungkapan siapa sosok Wiralodra dari berbagai sumber manuskrip dan surat-surat Belanda.

Jurnal:

1. Nurhata, (2012), "*Babad Dermayu: Catatan Perlawanan Masyarakat Indramayu Terhadap Kolonialisme pada awal abad ke 19*", Jurnal Manassa Manuskripta, Vol. 2, No. 1. Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana perlawanan masyarakat Indramayu terhadap kolonialisme pada awal abad ke-19 yang diambil dari naskah *Babad Dermayu*. Naskah *Babad Dermayu* yang digunakan merupakan naskah

yang ditemukan di Pabean Udik yang memuat tentang asal-usul daerah Indramayu dari mulai berdirinya hingga masa kolonialisme.

2. Lubis Herlina Nina, Iryana Wahyu, (2018), “*Perjuangan Rakyat Cirebon-Indramayu Melawan Imperialisme*”, Jurnal al-Tsaqafa Vol. 15 No. 01. Jurnal ini membahas tentang sejarah protes social petani Indramayu pada masa pendudukan Jepang pada tahun 1942-1945) dan sejarah perang kedondong di Cirebon pada tahun 1818. Selain tipikal keadaan geografis yang sama, tokoh dalam perlawanan masyarakat Cirebon adalah tokoh yang diambil dari naskah *Babad Dermayu* sehingga dalam jurnal ini sama-sama mengangkat tema perlawanan rakyat melawan imperialisme.

Berdasarkan studi literatur di atas, ada beberapa hal yang sudah dikaji, belum dikaji ataupun yang masih perlu di analisis dan dijelajahi. Yang sudah dikaji salah satunya adalah Buku *Babad Dermayu* yang di alih bahasakan oleh Ki Tarka Sutarahardja yang merupakan seorang filolog yang sudah banyak meng alih bahasakan naskah-naskah beraksara dan berbahasa Jawa. masih banyak karya beliau mengenai sejarah Indramayu yang belum diteliti lebih lanjut. Hal itu juga yang perlu dilakukan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terutama buku yang akan peneliti kaji ini yaitu *Babad Dermayu*. Dengan mengkaji penulisan sejarah buku ini diharapkan bisa menutupi celah tersebut.

E. Langkah-langkah Penelitian

Sebagai suatu disiplin ilmu, sejarah memerlukan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah berdasarkan Garraghan bisa diartikan menjadi suatu deretan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis serta menyajikan suatu hasil. dapat disimpulkan bahwa metode penelitian sejarah merupakan suatu system dari cara-cara yang benar buat mencapai keotentikan suatu sejarah. Bila metode penelitian sejarah berkaitan menggunakan proses pengumpulan sumber-asal sejarah hingga membentuk fakta sejarah yang disajikan pada tulisan sejarah, maka metodologi sejarah artinya ilmu yang menanyakan lebih jauh perihal kebenaran metode

tersebut. Apa fakta sejarahnya, bagaimana menilai kebenaran sejarah, bagaimana tafsir serta penjelasan sejarah dan semacamnya.¹³

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah perlu adanya metode yang digunakan dalam melakukan penelitian tersebut. Untuk metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

a. Heuristik

Heuristik merupakan metode pengumpulan sumber. menurut kuntowijoyo beliau menjelaskan bahwa asal sejarah bisa disebut pula sebagai data sejarah yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian sejarah yang akan ditulis. dalam metode heuristik, penulis mengelompokkan jadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer

Ialah sumber yg berasal dari seorang yang mengalami sendiri, menyaksikan, atau mendengar sendiri peristiwa yg dituliskan dalam karyanya. sumber primer bisa dibagi menjadi dua yaitu sumber primer yang kuat, adalah sumber ini berasal dari para pelaku peristiwa yang bersangkutan atau saksi mata yang melihat pribadi insiden tersebut. kemudian selanjutnya ada sumber primer yang kurang kuat atau kontemporer, sumber ini berasal dari zaman terjadinya peristiwa tetapi tidak mempunyai korelasi eksklusif dengan peristiwa tersebut.¹⁴

Dalam menelusuri sumber, penulis mendapatkan beberapa yang termasuk sumber primer, diantaranya:

Buku:

1. Penulis mendapatkan sumber tekstual melalui daring dari *Google* berupa PDF buku “Babad Dermayu” yang merupakan buku alih bahasa dari Naskah Babad Dermayu versi Singakerta yang beraksara Jawa kedalam bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Perpustakaan Press dengan alih bahasa oleh Ki Tarka Sutarahardja dan Muhammad Mukhtar Zaedin. Sumber membahas tentang sejarah berdirinya Indramayu yang berasal dari naskah Babad Dermayu.

¹³ Wasino, Hartatik Sri Endah. (2018). “*Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*”. Yogyakarta Magnum Pustaka Utama. h.11-14

¹⁴ Nina Herlina. (2020). “*Metode Sejarah*”. Bandung. Satya Historika. h.25

2. Penulis menemukan sumber tekstual yaitu buku “Kajian Sejarah Indramayu; Masa Pra Pemerintahan Wiralodra Hingga Pasca Kekuasaan Trah Wiralodra” yang merupakan buku hasil penelitian oleh Bappeda Litbang Kabupaten Indramayu yang diterbitkan oleh Bappeda Litbang Kabupaten Indramayu yang berbentuk *soft file* yang bisa diakses melalui internet. Sumber ini termasuk kedalam sumber primer yang kuat tentang sosok pendiri Indramayu yaitu Wiraoldra sehingga masih berhubungan dengan sejarah berdirinya Indramayu.
3. Supali Kasim. (2017). “*Menapak Jejak Sejarah Indramayu*”. Indramayu. Rumah Pustaka. Buku ini merupakan sebuah buku yang membahas tentang sejarah pendirian Indramayu dan tokoh yang ada didalamnya yaitu Wiralodra. Buku ini memiliki pembahasan yang cukup rinci mengenai asal-usul Indramayu dan Wiralodra dikarenakan buku ini secara tidak langsung mengkritik sumber Babad Dermayu dengan banyak perbandingan sumber-sumber lain didalamnya.

Sumber Lisan:

Berikut adalah orang-orang yang hidup sezaman dengan Ki Tarka Sutarahardja dan menyaksikan bagaimana beliau menerjemahkan naskah-naskah Jawa kuno kedalam bahasa Indonesia dan menjadi sebuah karya sejarah.

1. Sri Tanjung Sugiarti Tarka selaku anak kandung dari Ki Tarka Sutarahardja
 2. Muhamad Mukhtar Zaedin selaku teman seperjuangan Ki Tarka dalam menerjemahkan naskah-naskah Jawa kuno sehingga berhasil menjadi sebuah buku sejarah
 3. Supali Kasim selaku pemerhati sejarah dan budayawan Indramayu sekaligus teman seperjuangan Ki Tarka Sutarahardja.
4. Sumber Sekunder

Berbeda dengan sumber primer, sumber sekunder merupakan sumber yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal, disertasi dan lain sebagainya. Dalam pengumpulan sumber sekunder, penulis menggunakan sumber-sumber yang berasal dari tulisan yang berkaitan dengan, Historiografi Indonesia dan Sejarah Indramayu seperti buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya. Berikut buku dan jurnal

yang digunakan penulis untuk menjadi sumber sekunder dalam topik penelitian yang penulis kaji.

Buku:

1. Nurhata. (2022). *“Kajian Pernaskahan Cirebon dan Indramayu”*. Yogyakarta. K-Media....
2. Ki Kampah. (2013). *“Babad Cirebon Carub Kandha Naskah Tangkil”*. Yogyakarta. Deepublish
3. Muhamad Mukhtar Zaedin, Ki Tarka Sutarahardja. (2018). *“Babad Cirebon Jilid 2”*. Jakarta. Perpunas Press.
4. Supali Kasim. (2012). *“Budaya Dermayu”*. Yogyakarta. Gapura Publishing
5. Emalia, I. (2006). *Historiografi Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta Press
6. Iryana, W. (2019). *Historiografi Umum*. Bandung: Yrama Widya.

Jurnal:

1. Nurhata. *“Naskah Babad Dermayu: Pemberontakan Bagus Rangin di Indramayu Awal Abad 19”*. Academia Edu.
2. Krisnalianita, dkk. (2020). *“Kajian Moral Naskah Babad Dermayu Melalui Pendekatan Heurmaneutik dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Cerpen Berbasis Kearifan Lokal di Kelas XI SMA”*. Disastra Vol. 2 No. 1
3. Nurhata. (2012). *“Babad Dermayu: Catatan Perlawanan Masyarakat Indramayu Terhadap Kolonialisme pada awal abad ke 19”*. Jurnal Manassa Manuskripta, Vol. 2, No. 1.
4. Lubis Herlina Nina, Iryana Wahyu. (2018). *“Perjuangan Rakyat Cirebon-Indramayu Melawan Imperialisme”*. Jurnal al-Tsaqafa Vol. 15 No. 01.

b. Kritik

Metode kritik ini bertujuan untuk menumbuhkan daya nalar kritis pada para sejarawan untuk dapat melihat apakah sumber yang digunakan pada tahap heuristik itu relevan atau tidak dengan penelitian yang sedang dilakukan yang kemudian menjadi bahan penulisan karya yang ditulis.¹⁵ Menurut Kuntowijoyo, metode kritik

¹⁵ Aditia Muara Pradiata. (2020). *“Ilmu Sejarah Metode dan Praktik”*. Gresik. JSI Press.. h.34

juga dapat disebut verifikasi. Menurut beliau kritik dapat dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern.¹⁶

1. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan tahapan kritik untuk membuktikan aotentitas atau keaslian sumber. Untuk mengetahui ke otentikan sebuah data dapat dilihat dari ke aslian buku, narasumber, dan arsip yang digunakan asli atau palsu. Untuk menguji keontetikan sumber yang penulis kaji ini, penulis terlebih dahulu mengumpulkan informasi siapa alih bahasanya, tahun penulisan, dan tempat penulisan dari buku ini untuk mendapat keontetikan atau keaslian sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1) Sumber Primer

Buku:

1. Muhamad Mukhtar Zaedin, K. T. (2020). *Babad Dermayu*. Jakarta: Perpunas Press. Penulis melakukan kritik ekstern terlebih dahulu. Dan penulis mendapatkan hasil bahwa buku ini berbentuk digital yang otentik. Perpunas Press yang berada di Jakarta merupakan tempat perusahaan yang menerbitkan bukunya dan buku ini hasil alih bahasa dari naskah Babad Dermayu versi Kertasemaya. Di akhir buku ini ada foto-foto naskah babad dermayu versi Singakerta yang masih berakasara Jawa.
2. Sub Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kajian Sejarah Indramayu; Masa Pra Pemerintahan Wiralodra Hingga Pasca Kekuasaan Trah Wiralodra*. Indramayu: Bappeda Litbang Kabupaten Indramayu. Buku ini berbentuk soft file yang bisa diakses melalui *google*. buku ini merupakan buku hasil penelitian yang dilakukan oleh Sub Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Bappeda Litbang Kabupaten Indramayu.
3. Supali Kasim. (2017). *“Menapak Jejak Sejarah Indramayu”*. Penulis melakukan kritik ekstern terhadap sumber ini dan mendapatkan hasil bahwa buku ini berbentuk *Hard file* yang diterbitkan oleh Rumah Pustaka.

¹⁶ Kuntowijoyo. (2013). *“Pengantar Ilmu Sejarah”*. Yogyakarta. Tiara Wacana. h.77

Buku ini merupakan buku karya Supali Kasim seorang pemerhati sejarah dan budayawan kabupaten Indramayu.

Sumber Lisan:

1. Sri Tanjung Sugiarti Tarka, merupakan anak kandung Ki Tarka Sutarahardja yang sejak kecil sudah belajar naskah kuno dengan beliau sehingga sekarang Sri Tanjung Sugiarti Tarka meneruskan perjuangan beliau yaitu melestarikan naskah kuno.
2. Muhamad Mukhtar Zaedin selaku teman seperjuangan Ki Tarka dalam menerjemahkan naskah-naskah Jawa kuno sehingga berhasil menjadi sebuah buku sejarah. Beliau merupakan seorang filolog asal Cirebon yang menerjemahkan berbagai naskah Jawa kuno bersama Ki Tarka Sutarahardja.
3. Supali Kasim , merupakan budayawan Indramayu sekaligus teman seperjuangan Ki Tarka Sutarahardja. beliau pernah berhubungan langsung dengan Ki Tarka Sutarahardja, meskipun tidak ikut menerjemahkan naskah kuno, beliau banyak menulis tentang Indramayu melalui karya-karyanya.

2) Sumber Sekunder

Jurnal:

1. Nurhata. (2012). *“Babad Dermayu: Catatan Perlawanan Masyarakat Indramayu Terhadap Kolonialisme pada awal abad ke 19”*. Jurnal Manassa Manuskripta, Vol. 2, No. 1. Jurnal ini merupakan karya dari nurhata yang di yang diterbitkan oleh jurnal Manassa Manuskripta Vol.2, No. 1. Jurnal ini diperoleh dari *Google* yang berbentuk PDF.
2. Lubis Herlina Nina, Iryana Wahyu. (2018). *“Perjuangan Rakyat Cirebon-Indramayu Melawan Imperialisme”*. Jurnal al-Tsaqafa Vol. 15 No. 01. Jurnal ini merupakan karya dari Wahyu Iryana dan Nina Herlina Lubis yang ditebitkan oleh Jurnal al-Tsaqafa Vol. 15 No. 01. Jurnal ini diperoleh dari *Google* yang berbentuk PDF

2. Kritik Intern

Setelah melakukan kritik ekstern dan didapati sebuah keontentikan sumber selanjutnya melakukan kritik intern, dimana penulis meneliti kembali kredibilitas sumber yang digunakan, apakah dapat dipercaya atau tidak. Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal lebih menekankan kepada aspek isi dari sumber yang digunakan.¹⁷ Untuk menguji kredibilitas sumber ini, penulis telah mencantumkan sumber primer dan sekunder yang menggunakan buku ini untuk sumber bahan tulisannya. Kredibilitas dari sumber-sumber tertulis dapat ditemukan di dalam hakikat dan tujuan dari sumber-sumber tersebut karena masing-masing mempunyai kriteria untuk dinilai.¹⁸

1) Sumber Primer

Buku:

1. Muhamad Mukhtar Zaedin, K. T. (2020). *Babad Dermayu*. Jakarta: Perpunas Press. Buku ini merupakan alih bahasa naskah kertasemaya yang berisi tentang sejarah berdirinya Indramayu hingga perlawanan masyarakat Indramayu melawan kolonialisme Belanda. Buku ini merupakan hasil alih bahasa dari naskah aslinya yang masih beraksara Jawa yang ditemukan di Kertasemaya sehingga dinamakan naskah Babad Dermayu versi Kertasemaya. Dalam buku ini terdapat enam pupuh dengan 652 bait, diantaranya pupuh sinonim dengan watak ceria, dan giat. Pupuh Kinanthi dengan watak senang, cinta, dan rindu. Pupuh Durma dengan watak galak, emosional, dan marah. Pupuh dhangdanggula dengan watak, luwes, suka cita, dan Bahagia. Pupuh pangkur dengan watak kejam dan sadis. Dan pupuh kasmaran dengan watak sedih, duka dan prihatin. Pada bagian akhir buku, terdapat foto-foto Babad Dermayu naskah kertasemaya yang masih berupa aksara Jawa.
2. Sub Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kajian Sejarah Indramayu; Masa Pra Pemerintahan Wiralodra Hingga*

¹⁷ Sjamsuddin Helius. (2019). "Metodologi Sejarah". Yogyakarta. Ombak. h.91

¹⁸ *Ibid.* h.95

Pasca Kekuasaan Trah Wiralodra. Indramayu: Bappeda Litbang Kabupaten Indramayu. Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bappeda Litbang Indramayu. Buku ini berisi tentang membahas tentang pra dan pasca pemerintahan pendiri Indramayu yaitu Wiralodra, buku ini juga pembahasannya sampai kepada akhir pemerintahan Wiralodra pada zaman kolonial.

3. Supali Kasim. (2017). *“Menapak Jejak Sejarah Indramayu”*. Buku ini merupakan karya Supali Kasim seorang pemerhati sejarah dan Budayawan Indramayu dimana pembahasan isinya secara tidak langsung memberikan kritik terhadap Babad Dermayu yang selama ini dijadikan sebagai acuan berdirinya Indramayu melalui perbandingan-perbandingan dengan sumber lain baik yang berupa sumber manuskrip atau surat-surat dari Belanda. Pembahasan buku ini juga mencoba mengungkap siapa Wiralodra dan dari mana asal-usul sebenarnya.

Sumber Lisan:

1. Sri Tanjung Sugiarti Tarka, merupakan anak kandung Ki Tarka Sutarahardja yang sejak kecil sudah belajar naskah kuno dengan beliau sehingga sekarang Sri Tanjung Sugiarti Tarka meneruskan perjuangan beliau yaitu melestarikan naskah kuno, sekarang dia menjadi pengurus sanggar aksara Jawa Surya Pringga Dermayu yang terletak di Desa Cikedung Lor, kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. peneliti melakukan kritik intern dan mendapati bahwa sumber lisan ini merupakan sumber yang otentik karena narasumber pernah hidup sezaman dan pernah belajar langsung dengan tokoh yang peneliti kaji.
2. Muhamad Mukhtar Zaedin selaku teman seperjuangan Ki Tarka dalam menerjemahkan naskah-naskah Jawa kuno sehingga berhasil menjadi sebuah buku sejarah. Beliau merupakan seorang filolog asal Cirebon yang menerjemahkan berbagai naskah Jawa kuno bersama Ki Tarka Sutarahardja sehingga menghasilkan berbagai buku sejarah hasil alih bahasa naskah kuno. sumber lisan ini merupakan sumber yang otentik karena narasumber pernah

hidup sezaman dan menerjemahkan naskah bersama dengan tokoh yang peneliti kaji

3. Supali Kasim , merupakan budayawan Indramayu sekaligus teman seperjuangan Ki Tarka Sutarahardja. beliau pernah berhubungan langsung dengan Ki Tarka Sutarahardja, meskipun tidak ikut menerjemahkan naskah kuno, beliau banyak membuat karya yang membahas tentang Indramayu dan salah satu karyanya yang berusaha mengkritik Babad Dermayu. sumber lisan ini merupakan sumber yang otentik karena narasumber pernah hidup sezaman dan pernah berhubungan langsung dengan tokoh yang peneliti kaji.

2) Sumber Sekunder

Jurnal:

1. Nurhata. (2012). *“Babad Dermayu: Catatan Perlawanan Masyarakat Indramayu Terhadap Kolonialisme pada awal abad ke 19”*. Jurnal Manassa Manuskripta, Vol. 2, No. 1. Jurnal ini sebagian besar mengambil dari naskah Babad Dermayu yang berisi tentang perlawanan penduduk terhadap kolonialisme pada awal abad ke 19. Perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Indramayu yang mayoritas merupakan para petani yang tersebar di desa-desa dan hutan-hutan.
2. Lubis Herlina Nina, Iryana Wahyu. (2018). *“Perjuangan Rakyat Cirebon-Indramayu Melawan Imperialisme”*. Jurnal al-Tsaqafa Vol. 15 No. 01. Dalam jurnal ini membahas tentang sejarah perang kedondong pada tahun 1818 di Cirebon dan protes sosial petani di Indramayu pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945.

c. Interpretasi

Interpretasi bisa disebut juga sebagai penafsiran. Dalam metode penafsiran ini, sering terjadi penafsiran secara subjektifitas, itu merupakan suatu hal yang harus dihindari dalam melakukan penafsiran. Ke hati-hatian sangat diperlukan dalam metode interpretasi ini, penulis harus bersikap netral agar tidak terjadi bias dalam melakukan interpretasi atau penafsiran. Interpretasi ini digunakan untuk

mengolah sumber data primer dan sekunder, untuk kemudian dianalisis dan menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lain.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan teori interpretasi monistik dimana didalam teori ini hanya mencatat peristiwa besar dan perbuatan orang terkemuka. Didalam teori interpretasi monistik penulis mengambil bentuk interpretasi geografis, teori ini menyatakan bahwa peranan sejarah ditentukan oleh faktor geografis.¹⁹ Sejalan dengan itu, buku yang penulis teliti merupakan buku yang menjelaskan berdirinya suatu daerah yaitu Indramayu yang dibawa oleh seorang tokoh dari Bagelen Jawa Tengah yang bernama Wiralodra sehingga dalam sejarahnya letak geografis Indramayu mempengaruhi watak dan perilaku serta bahasa yang digunakan sehari-hari sehingga faktor geografis ini dapat membantu menjelaskan garis-garis besar sejarah suatu bangsa.

Interpretasi merupakan tahapan yang tak bisa dihindari dalam metode penelitian sejarah, karena tanpa adanya interpretasi maka rekonstruksi yang dilakukan tidak akan sempurna. Interpretasi diperlukan untuk menelaah dan membayangkan seperti apa situasi yang ada pada zaman atau peristiwa di masa lalu.²⁰ Maka dari itu dalam Historiografi buku “Babad Dermayu” penulis mencoba menganalisis bagaimana corak penulisannya, melalui sumber-sumber yang sudah didapatkan sehingga bisa menjadi buku yang didalamnya berisi tentang sejarah berdirinya Indramayu.

d. Historiografi

Metode ini merupakan rangkaian akhir dari penelitian sejarah, historiografi juga bisa disebut sebagai penulisan sejarah. Pada tahap ini penulis menuliskan kembali penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode-metode penelitian sebelumnya sehingga bisa menjadi penjelasan yang komprehensif dari fakta-fakta yang didapat melalui sumber-sumber. Dalam tahapan historiografi ini, penulis membaginya kedalam empat bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Langkah-langkah penelitian

¹⁹ Sulasman. (2014). *“Metodologi Penelitian Sejarah”*. Bandung. CV Pustaka Setia. h.122-123

²⁰ Padiatra Muara Aditia. (2020). *“Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik”*. Gresik. JSI Press. h.109

Bab II berisi tentang Riwayat hidup Ki Tarka sutarahardja dan Karya-karya Ki Tarka Sutarahardja.

Bab III berisi tentang Isi Buku Babad Dermayu, latar belakang penulisan buku Babad Dermayu, Corak Historiografi Buku Babad Dermayu, dan Komparasi Buku Babad Dermayu dengan Buku Menapak Jejak Sejarah Indramayu.

Bab IV, bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran apa yang sudah di rumuskan pada Bab I, II, dan III sehingga penulis bisa mengakhiri penulisan karya ilmiah ini dengan rincian daftar sumber dan lampiran-lampiran.

